

# ANALISIS KINERJA PERMODALAN KOPERASI LEMBAGA EKONOMI MASYARAKAT BADAN USAHA MILIK DESA KARANGLO TAWANGMANGU KABUPATEN KARANGANYAR

Alvian Sri Hermawan <sup>1)</sup>

Suharno <sup>2)</sup>

Bambang Widarno <sup>3)</sup>

<sup>1, 2, 3)</sup> Program Studi Ekonomi Akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
e-mail: <sup>1)</sup> alviansri@gmail.com

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the level of performance of the Capital Cooperative of the Community Economic Institution (LEM) of Village-Owned Enterprises (BUMDes) Karanglo, Tawangmangu District, viewed from the aspect of capital which includes the capital ratio of capital to capital and capital adequacy ratio (CAR) and aspects of cooperative identity. Which includes the Member Economic Promotion ratio (PEA), and the gross participation ratio. The scope of this research is Village Owned Enterprises in Karanglo Village, Tawangmangu District, which is engaged in Cooperatives and has a financial report of at least 5 periods since 2013 - 2017. The source of this research data uses secondary data in the form of a RAT obtained from the BUMDes of Karanglo village in the Tawangmangu sub-district. The data analysis technique used for this study uses quantitative descriptive analysis method, where this method analyzes the collected data then the data is processed using ratio analysis. Financial ratios are numbers obtained from the comparison results of one financial statement post with other posts that have a relevant and significant relationship. Based on the results of the discussions that have been conducted show the results that the ratio of equity to cooperative total capital is included in the healthy criteria, capital adequacy ratio (CAR) cooperatives enter the criteria is quite healthy, the ratio of gross participation of cooperative cooperatives in Karanglo village is included in the criteria, and the ratio of economic promotion of members (PEA), the glue cooperative of Karanglo village is included in the beneficial criteria.*

**Keywords:** *Cooperatives, Financial Statements, Capital Performance*

## PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian salah satunya melalui pendirian lembaga Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Menurut UU No. 32 tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat (1) “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”. BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Tujuan didirikannya BUMDes adalah untuk meningkatkan perekonomian desa, untuk meningkatkan pendapatan asli desa, untuk meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan sebagai tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan. Modal usaha BUMDes bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil).

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi mendorong seluruh desa segera memiliki BUMDes karena hingga tahun 2017 BUMDes yang ada baru 18.000 dari 74.000 desa yang ada di Indonesia. Kabupaten Karanganyar sendiri telah lama turut

berusaha menggerakkan pengelolaan BUMDes. Rata-rata desa di Karanganyar dituntut untuk membentuk BUMDes. Terutama bagi desa-desa yang mempunyai potensi, baik itu potensi wisata, industri, maupun lainnya. Salah satunya adalah Kecamatan Tawangmangu. Kecamatan Tawangmangu terletak di lereng Gunung Lawu yang memiliki luas 7.003,16 hektar memiliki banyak potensi kekayaan alam yang bisa dimanfaatkan. Sektor pariwisata dan perkebunan tentu menjadi potensi utama Kecamatan Tawangmangu karena keindahan alam dan suburnya tanah di sana.

Banyaknya potensi yang bisa dimanfaatkan tentu mendorong pihak masyarakat untuk mengelolanya, salah satunya dengan pendirian BUMDes. Dari seluruh desa yang ada di kecamatan Tawangmangu, Desa Karanglo menjadi yang terbaik dalam pengelolaan BUMDes. Berlokasi di ketinggian 650 meter di atas permukaan air laut (mdpl) dengan luas desa 185 hektar dan jumlah penduduk mencapai 3.826 jiwa, desa Karanglo berhasil mendapat gelar juara II Lomba Desa Nasional Tahun 2017 yang diselenggarakan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) pada 15 Agustus 2017. Keberadaan BUMDes di desa Karanglo menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dalam Lomba Desa Nasional Tahun 2017.

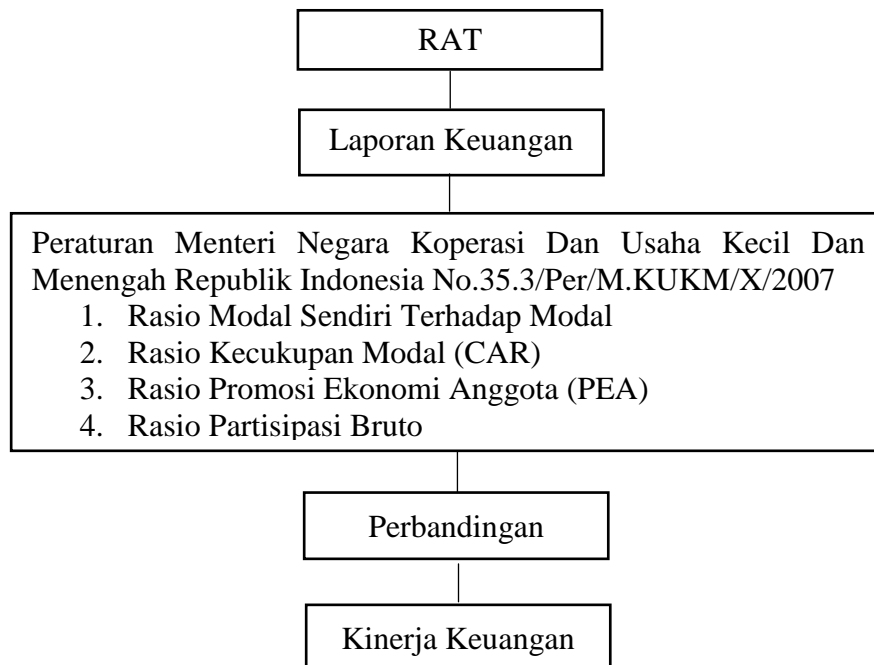
BUMDes yang berdiri sejak tahun 2003 ini bergerak di bidang koperasi dengan nama Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM). LEM dibentuk sebelum disahkannya undang-undang tentang BUMDes tahun 2004. Koperasi LEM melayani simpan pinjam masyarakat khususnya Desa Karanglo. Total anggota hingga tahun 2017 mencapai 256 orang, dengan modal yang dimiliki sebesar Rp 1.295.550.000 terdiri dari modal yang berasal dari pemerintah dan modal dari anggota, LEM berhasil menjadi Koperasi milik BUMDes terbesar di kecamatan Tawangmangu. LEM memiliki beberapa program kegiatan berupa pelayanan simpan pinjam, membantu kegiatan PKK, dan mengadaan dana sosial bagi anggota. LEM rutin melaksanakan pertemuan setiap tanggal 21 dan Rapat Anggota Tahunan (RAT) setiap tahun yang digelar di kantor Kepala Desa Karanglo.

Mengingat jumlah modal yang dimiliki Koperasi LEM mencapai lebih dari satu miliar rupiah diperlukan penilaian kinerja dengan menggunakan rasio permodalan dan jati diri koperasi. Mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007 pengukuran kinerja menggunakan rasio permodalan meliputi rasio modal sendiri terhadap total modal dengan tujuan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan modal yang dimiliki sehingga apabila hasilnya sehat, koperasi telah mampu menumbuhkan kepercayaan anggotanya untuk menyimpan dana. Rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) bertujuan agar para pengelola koperasi melakukan pengembangan usaha yang sehat dan dapat menanggung risiko kerugian dalam batas-batas tertentu yang dapat diantisipasi oleh modal yang ada.

Aspek penilaian berikutnya adalah jati diri koperasi dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Rasio yang terdapat dalam aspek ini meliputi rasio promosi ekonomi anggota (PEA) yang mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib. Kedua adalah rasio partisipasi bruto yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggotanya. Kesuksesan Koperasi LEM Desa Karanglo dalam mengelola permodalannya hingga memiliki aset lebih dari satu miliar rupiah serta dengan mendapat gelar juara 2 nasional lomba Desa membuat Peneliti tertarik menjadikan BUMDes Koperasi LEM Desa Karanglo di kecamatan Tawangmangu sebagai objek penelitian dengan menganalisis permodalan yang tercantum dalam RAT selama kurun waktu 2012 hingga 2017, maka dari itu peneliti mengambil judul analisis kinerja permodalan koperasi lembaga ekonomi masyarakat (LEM) badan usaha milik desa (BUMDes) Karanglo kecamatan Tawangmangu dengan harapan hasil penelitian ini nanti mampu menjadi bahan evaluasi dalam menilai kinerja keuangan terkait dengan perputaran modal koperasi LEM desa Karanglo.

## Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari tinjauan pustaka dan latar belakang tersebut maka bisa digambarkan sebuah skema kerangka konseptual analisis kinerja Permodalan Koperasi Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Karanglo Kecamatan Tawangmangu sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Kerangka pemikiran

## Definisi Operasional Variabel yang Digunakan

### 1. Permodalan

Aspek penilaian kesehatan koperasi dalam permodalan dilakukan dengan menggunakan dua rasio permodalan yaitu perbandingan modal sendiri dengan total aset dan rasio kecukupan modal (CAR).

#### a. Rasio modal sendiri terhadap total modal

Rasio modal sendiri terhadap total modal digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan modal yang dimiliki. (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007)

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

#### b. Rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada lembaga koperasi merupakan kewajiban penyediaan kecukupan modal (modal minimum) didasarkan pada risiko aktiva yang dimilikinya. Penggunaan rasio ini agar para pengelola koperasi melakukan pengembangan usaha yang sehat dan dapat menanggung risiko kerugian dalam batas-batas tertentu yang dapat diantisipasi oleh modal yang ada. (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007)

$$\frac{\text{modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

ATMR=Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

## 2. Jati diri koperasi

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaiannya menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu:

### a. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

Rasio PEA digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007)

$$\frac{\text{MEP +SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Simpanan Pokok +Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

MEP = Manfaat Ekonomi Partisipasi

### b. Rasio partisipasi bruto

Rasio ini merupakan tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik. Partisipasi bruto merupakan kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi netto (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007).

Rumus:

$$\frac{\text{jumlah partisipasi bruto}}{\text{jumlah partisipasi bruto +transaksi non anggota}} \times 100\%$$

## METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa di Desa Karanglo Kecamatan Tawangmangu yang bergerak dibidang Koperasi serta memiliki laporan keuangan minimal 5 periode sejak tahun 2013 - 2017. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder berupa RAT yang diperoleh dari BUMDes desa Karanglo di kecamatan Tawangmangu.

## TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, dimana metode ini menganalisis data-data yang telah terkumpul kemudian data diolah menggunakan analisis rasio. Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Pengukuran rasio penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007 yang meliputi:

## 1. Permodalan

Aspek penilaian kesehatan koperasi dalam permodalan dilakukan dengan menggunakan dua rasio permodalan yaitu perbandingan modal sendiri dengan total aset dan rasio kecukupan modal (CAR).

### a. Rasio modal sendiri terhadap total modal

Rasio modal sendiri terhadap total modal digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan modal yang dimiliki. (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007)

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap total modal ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk rasio permodalan lebih kecil atau sama dengan 0 diberikan nilai kredit 0.
2. Untuk setiap kenaikan rasio permodalan 1% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 5 dengan maksimum nilai 100.
3. Nilai kredit dikalikan bobot sebesar 5% diperoleh skor permodalan.

**Tabel 1. Penentuan Kriteria Rasio Modal Sendiri**

Rasio permodalan (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
0	0	5	0	0-1,25 tidak sehat
5	25	5	1,25	1,26 - 2,50 kurang sehat
10	50	5	1,50	2,51 – 3,75 cukup sehat
15	75	5	3,75	3,76 – 5,0 sehat
20	100	5	5,0	

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007

### b. Rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada lembaga koperasi merupakan kewajiban penyediaan kecukupan modal (modal minimum) didasarkan pada risiko aktiva yang dimilikinya. Penggunaan rasio ini agar para pengelola koperasi melakukan pengembangan usaha yang sehat dan dapat menanggung risiko kerugian dalam batas-batas tertentu yang dapat diantisipasi oleh modal yang ada. (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007)

$$\frac{\text{modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

ATMR=Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

Perhitungan rasio CAR ditetapkan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menghitung nilai modal sendiri (modal inti) dan modal pelengkap yang karakteristiknya sama dengan modal sendiri dengan cara menjumlahkan hasil perkalian setiap komponen modal koperasi yang ada dalam neraca dengan bobot pengakuannya.

2. Menghitung nilai ATMR diperoleh dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva.
3. Rasio CAR dihitung dengan cara membandingkan nilai modal yang diakui dengan nilai ATMR dikalikan dengan 100% maka diperoleh rasio CAR
4. Untuk rasio CAR lebih kecil dari 6% diberi nilai kredit 25, untuk kenaikan rasio CAR 1% nilai kredit ditambah dengan 25 sampai dengan nilai CAR 8% nilai kredit maksimal 100.
5. Nilai kredit dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor CAR.

**Tabel 2. Penentuan Kriteria Rasio CAR**

Rasio CAR (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 6	25	5	1,25	tidak sehat
6 - < 7	50	5	1,50	kurang sehat
7 - < 8	75	5	3,75	cukup sehat
> 8	100	5	5,0	sehat

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007

## 2. Jati diri koperasi

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaiannya menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu:

### a. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

Rasio PEA digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007)

$$\frac{\text{MEP} + \text{SHU} \text{ Bagian} \text{ Anggota}}{\text{Total Simpanan} \text{ Pokok} + \text{Simpanan} \text{ Wajib}} \times 100\%$$

MEP = Manfaat Ekonomi Partisipasi

Pengukuran rasio PEA ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk rasio lebih kecil dari 5% diberi nilai kredit 25 dan untuk setiap kenaikan rasio 3% nilai kredit ditambah dengan 25 sampai dengan rasio lebih besar dari 12% nilai kredit maksimum 100.
2. Nilai kredit dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian.

**Tabel 3. Penentuan Kriteria Rasio PEA**

Rasio PEA (%)	Nilai kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 5	25	5	1,25	Tidak bermanfaat
5 – 7,99	50	5	2,50	Kurang bermanfaat
8 – 11,99	75	5	3,75	Cukup bermanfaat
> 12	100	5	5	Bermanfaat

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007

### c. Rasio partisipasi bruto

Rasio ini merupakan tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik. Partisipasi bruto merupakan kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi netto (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007).

Rumus:

$$\frac{\text{jumlah partisipasi bruto}}{\text{jumlah partisipasi bruto} + \text{transaksi non anggota}} \times 100\%$$

Pengukuran rasio partisipasi bruto ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk rasio lebih kecil dari 25% diberi nilai kredit 25 dan untuk setiap kenaikan rasio 25% nilai kredit ditambah dengan 25 sampai dengan rasio lebih besar dari 75% nilai kredit maksimum 100.
2. Nilai kredit dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian.

**Tabel 4. Penentuan Kriteria Rasio Partisipasi Bruto**

Rasio Partisipasi Bruto (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 25	25	5	1,25	Rendah
25 – 49	50	5	2,50	Kurang
50 – 75	75	5	3,75	Cukup
> 75	100	5	5	Tinggi

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti berupa Laporan Keuangan dalam Rapat Anggota Tahunan Koperasi LEM Desa Karanglo selama periode 2013 - 2017, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif maka diperoleh hasil berupa:

### 1. Aspek Permodalan

#### a. Rasio Modal Sendiri terhadap total modal

Menghitung tingkat Rasio modal sendiri terhadap total modal menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal Koperasi LEM Desa Karanglo Tahun 2013 – 2017**

No	Tahun	Modal Sendiri	Total Modal	Rasio
1	2013	105.677.200	563.102.580	19%
2	2014	134.434.650	682.833.000	20%
3	2015	177.171.300	739.013.632	24%
4	2016	212.064.050	1.016.690.000	21%
5	2017	276.321.450	1.295.550.000	21%

Sumber: Data sekunder Koperasi LEM Desa Karanglo yang diolah

Berdasarkan Tabel 5 tersebut diperoleh hasil bahwa tingkat rasio Modal Sendiri terhadap total modal Koperasi LEM Desa Karanglo pada tahun 2013 sebesar 19%, tahun 2014 sebesar 20%, tahun 2015 sebesar 24%, tahun 2016 sebesar 21%, tahun 2017 sebesar 21%. Hasil rasio yang diperoleh selanjutnya akan diolah kembali untuk menentukan besar skor tiap tahunnya. Untuk memperoleh hasil penentuan skor dihitung dalam tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal Koperasi LEM Desa Karanglo Tahun 2013 – 2017**

Tahun	Rasio	Bobot Skor	Nilai Kredit	Skor	Kriteria
2013	19%	5%	95	4,75	Sehat
2014	20%	5%	100	5,0	Sehat
2015	24%	5%	100	5,0	Sehat
2016	21%	5%	100	5,0	Sehat
2017	21%	5%	100	5,0	Sehat

Sumber: Data sekunder Koperasi LEM Desa Karanglo yang diolah

Berdasarkan perhitungan Tabel 6, pada tahun 2013 dengan tingkat rasio mencapai 19% skor yang diperoleh adalah 4,75. Pada tahun 2014 dengan tingkat rasio mencapai 20% skor yang diperoleh adalah 5,0. Pada tahun 2015 dengan tingkat rasio mencapai 24% skor yang diperoleh adalah 5,0. Pada tahun 2016 dengan tingkat rasio mencapai 21% skor yang diperoleh adalah 5,0. Pada tahun 2017 dengan tingkat rasio mencapai 21% skor yang diperoleh adalah 5,0. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007 apabila skor yang diperoleh 3,76-5,0 maka kinerja keuangan dari aspek permodalan dilihat dari rasio modal sendiri terhadap total modal koperasi masuk pada kriteria **SEHAT**.

#### b. Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Menghitung tingkat Rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) menggunakan rumus:

$$\frac{\text{modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

(Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007)

**Tabel 7. Hasil Perhitungan Rasio Kecukupan Modal (CAR) Koperasi LEM Desa Karanglo Tahun 2013 – 2017**

No	Tahun	Modal Tertimbang (Rp)	Atmr (Rp)	Rasio
1	2013	382.684.129,5	43.617.656	8,8%
2	2014	431.655.693	45.899.736	9,4%
3	2015	501.169.990	66.228.340	7,6%
4	2016	656.283.364,5	119.902.000	5,5%
5	2017	845.027.158	109.004.500	7,8%

Sumber: Data sekunder Koperasi LEM Desa Karanglo yang diolah

Berdasarkan Tabel 7 tersebut diperoleh hasil bahwa tingkat rasio kecukupan modal (CAR) Koperasi LEM Desa Karanglo pada tahun 2013 sebesar 68%, tahun 2014 sebesar 63%, tahun



2015 sebesar 68%, tahun 2016 sebesar 65%, tahun 2017 sebesar 65%. Hasil rasio yang diperoleh selanjutnya akan diolah kembali untuk menentukan besar skor tiap tahunnya. Untuk memperoleh hasil penentuan skor dihitung dalam tabel berikut:

**Tabel 8. Hasil Perhitungan Rasio Kecukupan Modal (CAR) Koperasi LEM Desa Karanglo Tahun 2013 – 2017**

No	Tahun	Rasio	Bobot Skor	Nilai Kredit	Skor	Kriteria
1	2013	8,8%	5%	100	5,0	Sehat
2	2014	9,4%	5%	100	5,0	Sehat
3	2015	7,6%	5%	75	3,75	Cukup Sehat
4	2016	5,5%	5%	25	1,25	Tidak Sehat
5	2017	7,8%	5%	75	3,75	Cukup Sehat

Sumber: Data sekunder Koperasi LEM Desa Karanglo yang diolah

Berdasarkan perhitungan Tabel 8, pada tahun 2013 dengan tingkat rasio mencapai 8,8% skor yang diperoleh adalah 5,0. Pada tahun 2014 dengan tingkat rasio mencapai 9,4% skor yang diperoleh adalah 5,0. Pada tahun 2015 dengan tingkat rasio mencapai 7,6% skor yang diperoleh adalah 3,75. Pada tahun 2016 dengan tingkat rasio mencapai 5,5% skor yang diperoleh adalah 1,25. Pada tahun 2017 dengan tingkat rasio mencapai 7,8% skor yang diperoleh adalah 3,75. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007 apabila skor yang diperoleh 1,25 maka kinerja keuangan dari aspek permodalan dilihat dari rasio kecukupan modal (CAR) koperasi pada tahun 2016 masuk pada kriteria **TIDAK SEHAT**. Apabila skor yang diperoleh 3,75 maka kinerja keuangan dari aspek permodalan dilihat dari rasio kecukupan modal (CAR) koperasi pada tahun 2015 dan 2017 masuk pada kriteria **CUKUP SEHAT**. Sedangkan apabila skor yang diperoleh 5,0 maka kinerja keuangan dari aspek permodalan dilihat dari rasio kecukupan modal (CAR) koperasi pada tahun 2013 dan 2014 masuk pada kriteria **SEHAT**.

## 2. Aspek Jatidiri Koperasi

### a. Rasio Partisipasi Bruto

Menghitung tingkat Rasio partisipasi bruto menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Partisipasi Bruto}}{\text{Jumlah Partisipasi Bruto + Transaksi Non Anggota}} \times 100\%$$

**Tabel 9. Hasil Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto Koperasi LEM Desa Karanglo Tahun 2013 - 2017**

No	Tahun	Jumlah Partisipasi Bruto	Transaksi Non Anggota	Jumlah Partisipasi Bruto + Transaksi Simpanan Non Anggota	Rasio
1	2013	54019498	26996943	81016441	67%
2	2014	70242495	29595968	99838463	70%
3	2015	77616015	32929665	110545680	70%
4	2016	73112000	36263265	109375265	67%
5	2017	75354500	40749715	116104215	65%

Sumber: Data sekunder Koperasi LEM Desa Karanglo yang diolah

Berdasarkan Tabel 9 tersebut diperoleh hasil bahwa tingkat rasio Partisipasi Bruto Koperasi LEM Desa Karanglo pada tahun 2013 sebesar 67%, tahun 2014 sebesar 70%, tahun 2015 sebesar 70%, tahun 2016 sebesar 67%, tahun 2017 sebesar 65%. Hasil rasio yang diperoleh selanjutnya akan diolah kembali untuk menentukan besar skor tiap tahunnya. Untuk memperoleh hasil penentuan skor dihitung dalam tabel berikut:

**Tabel 10. Hasil Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto Koperasi LEM Desa Karanglo Tahun 2013 – 2017**

No	Tahun	Rasio	Bobot Skor	Nilai Kredit	Skor	Kriteria
1	2013	67%	0,05	75	3,75	Cukup
2	2014	70%	0,05	75	3,75	Cukup
3	2015	70%	0,05	75	3,75	Cukup
4	2016	67%	0,05	75	3,75	Cukup
5	2017	65%	0,05	75	3,75	Cukup

Sumber: Data sekunder Koperasi LEM Desa Karanglo yang diolah

Berdasarkan perhitungan Tabel 10, pada tahun 2013 dengan tingkat rasio mencapai 67% skor yang diperoleh adalah 3,75. Pada tahun 2014 dengan tingkat rasio mencapai 70% skor yang diperoleh adalah 3,75. Pada tahun 2015 dengan tingkat rasio mencapai 70% skor yang diperoleh adalah 3,75. Pada tahun 2016 dengan tingkat rasio mencapai 67% skor yang diperoleh adalah 3,75. Pada tahun 2017 dengan tingkat rasio mencapai 65% skor yang diperoleh adalah 3,75. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007 apabila skor yang diperoleh 3,75 maka kinerja keuangan dari aspek jatidiri koperasi dilihat dari rasio partisipasi bruto koperasi masuk pada kriteria **CUKUP**.

#### b. Rasio Partisipasi Ekonomi Anggota

Menghitung tingkat Rasio promosi ekonomi anggota (PEA) menggunakan rumus:

$$\frac{\text{MEP} + \text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

(Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007)

**Tabel 11. Hasil Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) Koperasi LEM Desa Karanglo Tahun 2013 - 2017**

No	Tahun	Mep (Rp)	Shu Bagian Anggota (Rp)	Total Simpanan Pokok (Rp)	Simpanan Wajib (Rp)	Rasio
1	2013	36.850.000	58.156.875	2.250.000	103.427.200	90%
2	2014	40.002.000	61.199.646	2.280.000	132.154.650	75%
3	2015	54.550.000	85.692.242	2.500.000	174.671.300	79%
4	2016	66.212.000	95.876.500	2.560.000	209.504.050	76%
5	2017	70.154.000	135.615.000	2.890.000	273.431.450	74%

Sumber: Data sekunder Koperasi LEM Desa Karanglo yang diolah

Berdasarkan Tabel 11 tersebut diperoleh hasil bahwa tingkat rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) Koperasi LEM Desa Karanglo pada tahun 2013 sebesar 90%, tahun 2014 sebesar 75%, tahun 2015 sebesar 79%, tahun 2016 sebesar 76%, tahun 2017 sebesar 74%. Hasil

rasio yang diperoleh selanjutnya akan diolah kembali untuk menentukan besar skor tiap tahunnya. Untuk memperoleh hasil penentuan skor dihitung dalam tabel berikut:

**Tabel 12. Hasil Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) Koperasi LEM Desa Karanglo Tahun 2013 – 2017**

No	Tahun	Rasio	Bobot (%)	Nilai Kredit	Skor	Kriteria
1	2013	90%	5	75	5	Bermanfaat
2	2014	75%	5	75	5	Bermanfaat
3	2015	79%	5	75	5	Bermanfaat
4	2016	76%	5	75	5	Bermanfaat
5	2017	74%	5	75	5	Bermanfaat

Sumber: Data sekunder Koperasi LEM Desa Karanglo yang diolah

Berdasarkan perhitungan Tabel 12, pada tahun 2013 dengan tingkat rasio mencapai 90% skor yang diperoleh adalah 5. Pada tahun 2014 dengan tingkat rasio mencapai 75% skor yang diperoleh adalah 5. Pada tahun 2015 dengan tingkat rasio mencapai 79% skor yang diperoleh adalah 5. Pada tahun 2016 dengan tingkat rasio mencapai 76% skor yang diperoleh adalah 5. Pada tahun 2017 dengan tingkat rasio mencapai 74% skor yang diperoleh adalah 5. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007 apabila skor yang diperoleh 5 maka kinerja keuangan dari aspek jatidiri koperasi dilihat dari rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) maka koperasi masuk pada kriteria **BERMANFAAT**.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa hasil perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal pada tahun 2013 dengan tingkat rasio mencapai 19% skor yang diperoleh adalah 4,75. Pada tahun 2014 dengan tingkat rasio mencapai 20% skor yang diperoleh adalah 5,0. Pada tahun 2015 dengan tingkat rasio mencapai 24% skor yang diperoleh adalah 5,0. Pada tahun 2016 dengan tingkat rasio mencapai 21% skor yang diperoleh adalah 5,0. Pada tahun 2017 dengan tingkat rasio mencapai 21% skor yang diperoleh adalah 5,0. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007 apabila skor yang diperoleh 3,76 – 5,0 maka kinerja keuangan dari aspek permodalan dilihat dari rasio modal sendiri terhadap total modal koperasi masuk pada kriteria **SEHAT**.

Hasil perhitungan Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada tahun 2013 dengan tingkat rasio mencapai 68% skor yang diperoleh adalah 3,75. Pada tahun 2014 dengan tingkat rasio mencapai 63% skor yang diperoleh adalah 3,75. Pada tahun 2015 dengan tingkat rasio mencapai 68% skor yang diperoleh adalah 3,75. Pada tahun 2016 dengan tingkat rasio mencapai 65% skor yang diperoleh adalah 3,75. Pada tahun 2017 dengan tingkat rasio mencapai 65% skor yang diperoleh adalah 6,75. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007 apabila skor yang diperoleh 3,75 maka kinerja keuangan dari aspek permodalan dilihat dari rasio kecukupan modal (CAR) koperasi masuk pada kriteria **CUKUP SEHAT**.

Hasil perhitungan Rasio Partisipasi Bruto pada tahun 2013 dengan tingkat rasio mencapai 67% skor yang diperoleh adalah 3,75. Pada tahun 2014 dengan tingkat rasio mencapai 70% skor yang diperoleh adalah 3,75. Pada tahun 2015 dengan tingkat rasio mencapai 70% skor yang diperoleh adalah 3,75. Pada tahun 2016 dengan tingkat rasio mencapai 67% skor yang diperoleh adalah 3,75. Pada tahun 2017 dengan tingkat rasio mencapai 65% skor yang diperoleh adalah 3,75. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI

No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007 apabila skor yang diperoleh 3,75 maka kinerja keuangan dari aspek jatidiri koperasi dilihat dari rasio partisipasi bruto koperasi LEM Desa Karanglo masuk pada kriteria **CUKUP**.

Hasil perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) pada tahun 2013 dengan tingkat rasio mencapai 90% skor yang diperoleh adalah 5. Pada tahun 2014 dengan tingkat rasio mencapai 75% skor yang diperoleh adalah 5. Pada tahun 2015 dengan tingkat rasio mencapai 79% skor yang diperoleh adalah 5. Pada tahun 2016 dengan tingkat rasio mencapai 76% skor yang diperoleh adalah 5. Pada tahun 2017 dengan tingkat rasio mencapai 74% skor yang diperoleh adalah 5. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007 apabila skor yang diperoleh 5 maka kinerja keuangan dari aspek jatidiri koperasi dilihat dari rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) maka koperasi LEM Desa Karanglo masuk pada kriteria **BERMANFAAT**. Secara keseluruhan kinerja permodalan pada koperasi LEM Desa Karanglo dari tahun 2013 sampai tahun 2017 menunjukkan tingkat kesehatan permodalan dengan predikat **SEHAT**.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrijal dan Ramadhan. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Kabupaten Rokan Hulu*. Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos
- Hampton, John J. 1980. *Financial Decision Making: Concepts, Problem & Sases*. New Delhi: Prentice-hall of India Private Limited
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hartini dkk. 2016. *Analisis Kesehatan Kinerja Keuangan pada BUMDes Sumber Makmur*. Fakultas Ekonomi. Universitas Pasir Pengaraian
- Joel G. Siegel dan Jae K. Shim. 1999. *Kamus Istilah Akuntansi*. Elex Media Komputindo. Jakarta
- M. Fuad, dkk. 2000. *Pengantar Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Martin, Petty, Keown, Scot. 1992. *Basic Financial Management*. Fifth Edition. Prentice Hall International Edition
- Pieter Perdana T, dkk. 2014. *Analisis Kinerja Sosial dan Kinerja Keuangan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Ngaso Mandiri Desa Ngaso Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu*. Jom Faperta Vol.1 No.2
- Praytino, Ryanto Hadi. 2010. Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada X. *Jurnal Manajemen Volume 2 No.1*. UNNUR. Bandung.
- Putra, Anom Surya. 2015. *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia. Jakarta
- S. Munawir. 1996. *Analisa Laporan Keuangan: Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sutardi, Kadek Yudha, dkk. 2017. *Analisis kinerja keuangan badan usaha milik desa (BUMDes) dalam proses penyaluran kredit desa Tajun tahun 2011-2015*. e-journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha
- Weston J. Fred and Eugene F. Brigham. 1981. *Managerial Finance*. Hins Dale Illionis: The Dryden Press
- Admin3, 2010. Kecamatan Tawangmangu. <https://Karanganyarkab.go.id>. diakses pada tanggal 9 April 2018.